

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan nasional bertujuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Tujuan pendidikan tertera pada UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, yakni sebagai berikut:

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; Kedua, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Ketiga, pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui pesan serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Dalam proses pendidikan di lingkup persekolahan setidaknya terdapat beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan yakni guru, siswa, bahan ajar, proses belajar, hasil belajar, sarana dan prasarana belajar serta sistem manajemen sekolah. Salah satu komponen penting pada proses pembelajaran adalah ketersediaan buku pelajaran yang sering disebut buku teks.

Ketersediaan buku teks yang bermutu dan memadai merupakan instrumen untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang bermutu pula. Pentingnya buku teks sebagai sarana belajar tercermin dalam semboyan buku adalah jendela informasi dunia.

Buku merupakan salah satu unsur yang dapat dijadikan sumber materi pembelajaran. Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran secara keseluruhan dari awal sampai akhir kegiatan harus dapat membangkitkan aktivitas siswa sebagai objek sekaligus sebagai subjek dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di persekolahan cenderung banyak bergantung pada buku teks. Di dalam kelas, buku teks tidak saja menjadi bahan rujukan pokok bagi siswa dalam belajar, melainkan juga menjadi acuan utama bagi para guru di dalam praktik pembelajaran. Dengan semakin besarnya ketergantungan kepada buku teks, maka tuntutan peningkatan mutu materi maupun penyajiannya juga semakin besar.

Secara khusus masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah rendahnya minat baca dari para siswa, sehingga buku teks belum dimanfaatkan secara optimal, karena siswa hanya menggunakan buku teks untuk mengerjakan tugas,

atau apabila menghadapi ulangan, sedangkan guru menggunakan buku teks hanya sebagai alat untuk memberikan materi pelajaran. Dengan memanfaatkan buku teks, dimana terjadi pola belajar yang pada awalnya berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Karena melalui buku teks, siswa diharuskan mencari informasi yang ingin diketahuinya, belajar memahami suatu bacaan, dan belajar merefleksikan pemahamannya dalam bentuk tulisan atau rangkuman. Cara belajar mereka tidak hanya mencatat dan mengandalkan penjelasan yang disimpulkan oleh guru, tetapi mencari dan mengolah sendiri informasi yang ada di dalam buku teks.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas hasil belajar dapat ditempuh melalui penggunaan strategi belajar mengajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif. Salah satu cara untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa, dapat dilakukan dengan pendekatan belajar melalui buku teks. Selain kemampuan dasar untuk menyampaikan materi yang harus dimiliki oleh guru, buku teks juga dapat menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan.

Pemahaman siswa tentang suatu bidang ilmu tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya. Demikian pula dengan pemahaman terhadap buku teks. Banyak guru yang menggunakan buku teks sebagai sumber utama informasi, penuntun untuk pembelajaran di kelas, dan sebagai sumber inspirasi mengembangkan gagasan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran.

Dengan siswa memiliki buku teks, guru dapat lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan adanya buku teks, guru hanya menjelaskan inti dari pokok bahasan dan siswa hanya tinggal melanjutkan dengan

cara membaca buku teks tersebut. Semakin baik kualitas buku teks maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut.

Salah satu misi PKn adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik dan melek politik dan hukum, yakni warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran berbangsa, bernegara, sadar atas hak dan kewajiban, diri dan sesama, pemerintah dan negara, memahami, berkeinginan kuat dan mampu membina serta menegakkan berbagai norma/hukum yang berlaku dalam kehidupan serta bertekad untuk mewujudkan cita-cita berbangsa dan bernegara. Fungsi PKn harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik antara lain dengan pembelajaran bermakna yang diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan intelektual dan partisipatori.

Dalam pembelajaran PKn khususnya kelas X terdapat berbagai macam materi, diantaranya adalah materi yang berkaitan dengan hukum. Pada Materi tersebut semakin hari semakin berkembang. Diantaranya adalah Sistem Hukum dan Peradilan Nasional, Penegakan dan Perlindungan HAM serta Dasar negara dan Konstitusi. Siswa dapat memahaminya antara lain melalui informasi yang tertuang dalam buku teks. Oleh karena itu dirasakan perlu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran materi hukum yang disampaikan melalui buku teks PKn.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Pembelajaran Materi Hukum yang disampaikan oleh guru melalui Buku Teks dapat meningkatkan pemahaman siswa?”

Dari rumusan masalah tersebut peneliti mengidentifikasi masalah yang lebih rinci dengan tujuan agar lebih terarah dalam pelaksanaan penelitian.

Hasil identifikasi tersebut dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tentang hukum yang terdapat dalam buku teks PKn ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi hukum yang disampaikan melalui buku teks PKn?
3. Bagaimana proses pembelajaran hukum melalui buku teks PKn?
4. Apakah keunggulan dan kelemahan pembelajaran hukum melalui buku teks PKn?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran materi hukum melalui buku teks.

2. Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi mengenai konsep tentang hukum yang terdapat dalam buku teks PKn.

- b. Untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi hukum yang disampaikan melalui buku teks?
- c. Untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran hukum melalui buku teks
- d. Untuk memperoleh informasi mengenai keunggulan dan kelemahan pembelajaran hukum melalui buku teks.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan informasi mengenai pembelajaran materi hukum melalui buku teks.
- b. Memberi kemudahan pada pembelajaran Pkn dalam penggunaan sumber belajar Pkn yang efektif di kelas.
- c. Memberikan masukan dalam memilih buku ajar yang relevan untuk proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran materi hukum.

2. Manfaat bagi siswa

Memberi kemudahan dalam belajar dan mengoptimalkan penggunaan sumber belajar Pkn.

3. Manfaat bagi lembaga/ sekolah

Berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

E. Anggapan Dasar

Menurut Rochman Natawidjaya dan H.A Moen Moesa (1991 :23) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah “upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

Buku sekolah khususnya buku pelajaran, merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas. (Patrick, 1988). Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat dengan mudah di baca dan dipahami oleh siswa dan guru.

Menurut Tarigan (1986 :13) yang disebut buku teks adalah buku pelajaran pada bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu guna maksud-maksud dan tujuan instruksional. Buku teks biasa digunakan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk mempermudah memahami pokok bahasan yang sudah digariskan dalam kurikulum.

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerti terhadap materi. Hal ini biasa ditunjukkan dengan menerjemahkan materi dari satu bentuk ke bentuk lain, dengan menginterpretasikan materi (menjelaskan atau merangkum), dan dengan memperkirakan tren masa depan/memprediksikan konsekuensi atau efek-efek (Bloom dan Gronlund, 1956:20).

F. Penjelasan Istilah

Telaah adalah penyelidikan, pemeriksaan. (Poerwadarminta 1986:1036). Pembelajaran atau ungkapan yang lebih di kenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 1989).

Pembelajaran adalah “upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan. (Rochman Natawidjaya dan H.A Moen Moesa 1991 :23)

Hukum adalah himpunan petunjuk hidup (perintah-perintah dan larangan) yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat dan seharusnya ditaati oleh masyarakat yang bersangkutan, oleh karena pelanggaran petunjuk hidup tersebut dapat menimbulkan tindakan oleh pemerintah atau penguasa masyarakat itu. (E. Utrecht 1989 : 3)

Buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh pra pakar ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang sesuai dan serasi. Bacon (1935) dalam Wesley (1959:302). Sementara Lange (1940) dalam Wesley (1950:302) menyatakan bahwa buku teks adalah buku standar/buku pokok/ utama dan suplemen tambahan.

Buku teks adalah buku pelajaran pada bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu guna maksud-maksud dan tujuan instruksional. (Tarigan 1986:13)

PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positive influence pendidikan, sekolah, masyarakat, orang tua kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, tersikap dan bertindak demokrasi dalam mempersiapkan hidup demokrasi dengan berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945 (Numan Somantri. 1976:54).

G. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi deskriptif. Hal ini disebabkan oleh fokus permasalahannya karena masalah-masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang secara mendalam. Dalam pelaksanaan penelitian dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 1988 : 3) penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan menurut S.Nasution, “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ali,1984 : 54) peneliti ini menggunakan deskriptif analitis, karena metode ini dipergunakan untuk meneliti kejadian – kejadian yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan kondisi pada masa sekarang. Seperti pendapat Nazir (1983 : 63) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang.

Ciri – ciri umum penelitian deskriptif menurut Surachmad yaitu :

- a. Memusatkan penelitian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula – mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sulit diperoleh dengan metode lainnya. (Nasution, 1988 : 122).
- b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 1988 : 135).

- c. Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku – buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. (Arikunto, 1993 : 202).
- d. Studi literatur adalah mempelajari buku – buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA 8 yaitu di jalan Solontongan no. 3 Bandung. Dalam hal ini perlu terlebih dahulu dijelaskan tentang apa subjek penelitian itu. Menurut Nasution (1992 : 32) subjek peneliti adalah sumber yang dapat memberikan informasi, disiplin secara purposive, dan pertalian dengan purposive atau tujuan tertentu. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah guru PKn dan siswa kelas X SMA 8 Bandung.